

Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013

*(The Influence of Investment And The Minimum of District Wage on The Employment in
Manufacturing Sector in Jember 2001-2013 year)*

Ratna Sari, Sonny Sumarsono, Anifatul Hanim
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rsary1793@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel investasi dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data sekunder yang berupa data time series dengan objek penelitian pada sektor industri pengolah di Kabupaten Jember dan data diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2001-20013. Metode analisis data yang digunakan dala penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari hasil analisis data secara parsial menunjukkan pengaruh investasi dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013 dengan tingkat kepercayaan 74%. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan investasi dan UMK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Dan pada asumsi klasik dinyatakan tidak ada masalah pada ujinormalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Kata Kunci : Investasi Sektor Industri, Upah Minimum Kabupaten, dan Penyerapan Tenaga Kerja

Abstract

This study will describe the relationship between the variables of investment and UMK on employment in the manufacturing sector in Jember. Data used in this research is secondary data in the form of secondary data such as time series data with the object of research in the industrial sector pengolahn in Jember and the data obtained from the Department of Industry, Trade and Energy and Mineral Resources and the Central Bureau of Statistics Jember years 2001-20013. Data analysis methods used dala this research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing using partial test (t test), simultaneous (test F), and the coefficient of determination (R^2). Classical assumption of normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. From the analysis of partial data show the effect of investment and SMEs on employment in the manufacturing sector in Jember year 2001-2013 with a 74% confidence level. Simultaneously, the results of data analysis showed investment and jointly UMK significant effect on employment in the manufacturing sector in Jember. And the classical assumptions stated there is no problem in ujinormalitas, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation.

Keywords : Investment Industrial, District Minimum Wage and Labor Absorption

Pendahuluan

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual (Todaro, 2000:19-20). Menurut Mulyadi (2003:55) bahwa jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan

kerja yang makin besar pula. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat tercapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Pernyataan ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Dengan demikian pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. (Kuncoro, 1997:24) Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri, merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut, berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Dalam pelaksanaannya, industri pengolahan membutuhkan modal yang banyak, salah satu sumber modal industri dengan investasi baik berupa investasi asing (penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri). Investasi merupakan suatu langkah awal dalam kegiatan produksi dimana investasi berperan dalam menyerap tenaga kerja yang berada dipasar tenaga kerja dan diharapkan dapat meningkatkan produksi. Investasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan nilai produksi dengan cara peningkatan nilai produksi yang dihasilkan oleh perusahaan industri pengolahan.

Sebagai salah satu sektor ekonomi di Kabupaten Jember, sektor industri pengolahan diharapkan memiliki tingkat penyerapan yang tinggi terhadap tenaga kerja. Tingkat permintaan yang tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai arti penting bagi pembangunan karena dapat membantu mengurangi masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan, dan upaya perbaikan ekonomi kerakyatan. Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai pengaruh investasi dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pada tahun 2001-2013 ini berkaitan dengan perkembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember yang nantinya diharapkan bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya pengaruh variabel investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013;
2. Mengetahu besarnya pengaruh variabel UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013;

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan data variabel yang digunakan adalah data tahunan pada rentang waktu yaitu tahun 2001 -2013 dengan objek penelitian pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM (Disperindag dan ESDM) Kabupaten Jember yang meliputi data industri, jumlah investasi dan data yang di ambil dari BPS Jember yaitu besarnya upah minimum kabupaten Jember dari tahun 2001-2013.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (General Least Square) dan uji statistik. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit variabel, maka model estimasi GLS lebih tepat untuk digunakan dari pada model estimasi OLS-Ordinary Least Squares. Metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel bebas (investasi dan upah minimum kabupaten) terhadap variabel tidak bebas (penyerapan tenaga kerja).

Untuk mengetahui pengaruh investasi dan upah minimum kabupaten terhadap tenaga kerja pada sektor industri pengolahan analisis linier berganda dengan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Penyerapan tenaga kerja (dalam ribuan jiwa)

b0 : Konstanta

X1 : Investasi sektor industri pengolahan (Rupiah)

X2 : Upah Minimum Kabupaten Jember (Rupiah)

b1 : Koefisien untuk mengukur pengaruh investasi

b2 : Koefisien untuk mengukur pengaruh UMK

et : Variabel pengganggu (error),

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penyerapan tenaga kerja (Y) yang dimaksud adalah berapa banyak tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tiap tahun ketika ada perubahan pada variabel bebas yang di teliti. Data yang digunakan adalah data yang bersumber dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember pada periode 2001-2013 dan dinyatakan dengan orang.
2. Investasi (X2) yang dimaksud adalah dana modal yang diterima oleh sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data yang bersumber Dinas Perindustrian, Perdagangan Kabupaten Jember pada tahun 2000-2013 dengan satuan rupiah.
3. Upah (X3) yang dimaksud adalah upah minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha dengan ketentuan nominal yang berbeda tiap tahunnya .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Jember merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan. Penduduk merupakan modal dasar dalam mencapai tujuan pembangunan penduduk adalah potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan untuk berperan aktif dalam melaksanakan proses pembangunan di berbagai sektor. Tingkat pertumbuhan penduduk di wilayah Kabupaten Jember dipengaruhi oleh faktor angka kelahiran, kematian, dan imigrasi yang terjadi di Kabupaten Jember. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember dari tahun 2008 - 2012 ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 2008-2012

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	Laki-laki	Perempuan		
2008	1.054.729	1.114.003	2.168.732	658.52
2009	1.060.190	1.119.639	2.179.829	661.89
2010	1.146.856	1.185.870	2.332.726	708.32
2011	1.146.856	1.185.870	2.332.726	707.47
2012	1.146.856	1.185.870	2.332.726	708.32
Rata-rata			2.269.347.80	688.90

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2013

Dari Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Jember pada tahun 2008 sebesar 2.168.732 jiwa dan pada tahun 2012 mencapai 2.332.726 jiwa, sehingga dari tahun 2008 sampai dengan 2012 rata-rata jumlah penduduk total Kabupaten Jember sebesar 2.269.347,80 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata sebesar 688,90 jiwa/km.

Pendudukan merupakan modal suatu Negara untuk mencapai tujuan pembangunan karena penduduk dipandang sebagai potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dan berperan aktif dalam proses pembangunan di berbagai sektor.

Jumlah penduduk dan tingkat kepadatan di setiap daerah akan menentukan pemerataan pendapatan maupun kesejahteraan suatu daerah. Banyaknya jumlah penduduk juga harus diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, agar tidak terjadi pengangguran yang pada akhirnya akan menjadi penghambat pembangunan suatu daerah. Penduduk yang dalam hal ini adalah tenaga kerja sangat dibutuhkan bagi suatu Negara, karena dengan adanya penduduk maka sumber daya alam yang tersedia akan dapat diolah sehingga akan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang dianggap sudah siap dalam bekerja, usia kerja dari 15-64 tahun. Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, penduduk yang mengurus rumah tangga, dan penduduk yang mempunyai kegiatan lain selain bekerja

Peranan sektor industri pengolahan dalam mempekerjakan tenaga kerja dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Salah satu faktor peningkatan tersebut yakni pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan outputnya yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya (Simanjutak, 1998:74). Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan Kabupaten Jember dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2 Data Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Tahun 2001-2014

No	Tahun	Jumlah (jiwa)	Laju Pertumbuhan
1	2001	47.536	-
2	2002	73.852	55,36
3	2003	86.093	16,57
4	2004	91.489	6,26
5	2005	105.527	15,34
6	2006	110.643	4,84
7	2007	112.431	1,61
8	2008	113.584	1,02
9	2009	119.018	4,78
10	2010	125.524	5,46
11	2011	117.323	6,53
12	2012	135.510	15,50
13	2013	138.015	1,05
Jumlah		1.376.545	134,32
Rata-rata		105.888	10,33

Sumber : Disnakertrans Kabupaten Jember

Tabel 2 di atas merupakan data tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan, jumlah tenaga kerja yang terserap sudah mencakup secara keseluruhan dari masing-masing industri pengolahan yang ada di Kabupaten Jember. Perkembangan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, rata-rata jumlah pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan tahun 2001 sampai dengan 2014 sebesar 105.888 ribu rupiah.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependent* pada satu atau lebih variabel *independent* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel *independent* yaitu Investasi, dan UMK

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan EvIEWS 7.1 antara variabel bebas yaitu investasi dan UMK terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013 ditunjuk dengan Tabel sebagai berikut :

$$Y = 85310.23 + (-0.00232) + 0.187809 + e$$

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85310.23	19099.01	4.466736	0.0021
investasi	-0.00232	4.040E-05	-5.725815	0.0004
UMK	0.187809	0.035015	5.363681	0.0007
PENY(-1)	-0.774101	0.187336	-4.132145	0.0033
R-squared	0.812673	F-statistic		11.56868
Adjusted R-squared	0.742425	Prob(F-statistic)		0.002794

Berdasarkan Tabel 3 diatas nilai konstanta 85310.23 menunjukkan bahwa pada saat variabel Investasi(X1) dan Upah Minimum Kabupaten(X2) maka tenaga kerja yang terserap pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember mengalami kenaikan rata-rata sebesar 85310.23 orang yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Nilai elastisitas dari variabel Investasix(x1) mempunyai elastisitas bernilai negatif Sedangkan nilai elastisitas variabel UMK(x2) yang mempunyai elastisitas bernilai positif.

Uji Statistik

Adapun hastik dapat dijelaskan bahwa hasil regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0.742425, artinya total variasi penyerapan tenaga kerja mampu dijelaskan oleh variabel independent Investasi,dan Upah Minimum Kabupaten hanya sebesar 74.24% sedangkan 25.76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dari hasil uji F menyatakan bahwa variabel Investasi dan UMK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Hasil dari uji t dapat diperoleh bahwa variabel Investasi dan UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember dengan tingkat kepercayaan 90%. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,80) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil analisis ini bisa dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas (Correlation Matrik)

	PENY	INV	UMK
PENY	1.000000	-0.189403	0.311228
investasi	-0.189403	1.000000	0.735489
UMK	0.311228	0.735489	1.000000

Sedangkan berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa tidak terdapat deteksi multikolinearitas.

2. Uji Autokolerasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai *error term* dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai *error term* sebelumnya. Uji BG-LM test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada *first* order tetapi juga digunakan pada order lainnya. Hasil pengujian BG-LM dapat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi BG-LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.311914	Prob. F(1,9)	0.1952
Obs*R-squared	1.653901	Prob. Chi-Square(1)	0.0991

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada α ($\alpha = 5\% = 0,0500$) yakni 0.1952. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model empiris tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas *Jarque-Bera* dihasilkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 71.15 % lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model empiris telah berdistribusi normal.

4. Uji Heterogenitas

Untuk mengetahui apakah kesalahan gangguan mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan metode *White Heteroscedasticity Test*. Dari hasil perhitungan Eviews, disajikan dalam Tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity			
F-statistic	0.966907	Prob. F(2,10)	0.4543
Obs*R-squared	3.1932444	Prob. Chi-Square(2)	0.3628
Scaled explained SS	0.833566	Prob. Chi-Square(2)	0.8414

Berdasarkan Tabel 6 dihasilkan nilai probabilitas X^2_{hitung} (Obs*R-squared) sebesar 36.28 % > nilai probabilitas α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model empiris tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Pembahasan

Kabupaten Jember berpenduduk hampir mendekati 3 juta jiwa adalah kota nomor tiga terbesar di Jawa Timur setelah Malang. Dalam kurun waktu 13 tahun terkakhir jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor di industri Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang telah bekerja atau orang yang bekerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember yaitu Investasi dan Upah Minimum Kabupaten

Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang telah bekerja atau orang yang bekerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu investasi (X1), dan Upah Minimum Kabupaten (X2). Berdasarkan hasil analisis regresi, selanjutnya dapat dibahas tentang pengaruh investasi dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013. Hasil penelitian ini hanya bisa dalam penggunaan jangka pendek karena masih banyak perbaikan-perbaikan dalam analisis modelnya

Dari hasil uji F, maka koefisien-koefisien dalam persamaan regresi linier berganda dapat diartikan bahwa variabel investasi dan UMK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Dari hasil uji t menyatakan bahwa variabel investasi dan UMK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Penyerapan Tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Investasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pada tahun 2001-2013. Hal ini terjadi karena investasi merupakan lapangan usaha yang bersifat padat modal, jadi untuk menjalankan aktifitasnya terutama yang berada pada sektor industri pengolahan tidak perlu memperbanyak karyawan, karena untuk menjalankan produksinya mereka dapat menggunakan mesin yang berteknologi canggih dan mempunyai produktifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan manusia. Sedangkan dalam teori Keynes, besarnya investasi yang dilakukan tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Makin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula investasi yang dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan menurut Sukirno (2006), kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mampu meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri salah satunya pada sektor industri pengolahan.

Variabel upah minimum kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran atas pekerja tetap dan professional dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap (Sukirno, 1999:351). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan upah minimum akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Kesimpulan dan Saran

Subbagian Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel investasi, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013 baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Investasi berpengaruh signifikan. Hal ini menandakan tingginya tingkat investasi memberikan dampak besar terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember dalam periode 2001-2013.

2. Variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh signifikan. Hal ini menyatakan bahwa tingginya nilai UMK memberi kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember pada tahun 2001-2013.

Subbagian Saran

Bagi pengambilan kebijakan (pemerintah), dengan ketertarikan para investor terhadap perusahaan padat modal menjadikan perusahaan mengurangi tenaga kerja dan menambah teknologi canggih. Sehingga diharapkan lapangan kerja baru serta pelatihan-pelatihan untuk pekerja guna mengurangi masalah pengangguran. Penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing dapat tersalurkan pada sektor industri pengolahan. Untuk meningkatkan kesempatan kerja, pemerintah pusat maupun daerah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan iklim investasi yang lebih baik sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang berorientasi pada usaha padat karya sehingga angkatan kerja dapat terserap ke pasar kerja yang pada akhirnya akan mengurangi angka pengangguran.

Kinerja akan tenaga kerja terkadang dikaitkan dengan jumlah upah. Apabila jam kerja yang dibutuhkan untuk produksi sangat lama sedangkan upah minimum yang diberikan sedikit, maka akan mengakibatkan pengangguran meningkat. Dalam penetapan upah minimum sebaiknya pemerintah menjadi pengambil keputusan yang tepat untuk melindungi kepentingan pekerja dan pengusaha agar kebijakan yang diambil pemerintah tersebut tidak berdampak negative terhadap kesejahteraan pekerja maupun terhadap pertumbuhan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini hanya bisa digunakan dalam jangka pendek karena masih banyak perbaikan-perbaikan dalam analisis modelnya. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mencari tahu lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara signifikan selain variabel yang telah diteliti dan mampu menggunakan analisis untuk jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten jember Tahun 2001-20013". Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibunda Sujati dan Ayahanda Mudjana. Bapak Drs. Sonny Sumarsono. M.M, Dra. Anifatul Hanim M.Si

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2001-2013. Kabupaten Jember Dalam Angka 2013. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Dinas Perindustrian dan perdagangan. 2013. *Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jember*.
- Kuncoro, M. 2003. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jogjakarta : YKPN
- Mulyadi, Subari. 2000. *Ekonomi sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada
- Simanjutak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi sumber daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : LPFE, Universitas Indonesia
- Sukirno, Sadono. 2008. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Todaro, M. 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.

